



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT TERHADAP PENINGKATAN MINAT PESERTA PELATIHAN TEKNIS (ADULT LEARNING) DI BALAI PELATIHAN KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Muhammad Riyadh

Widyaiswara Ahli Madya, Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan
riyadh.se.mm@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-08-2020
Disetujui: 04-09-2020

Kata Kunci:

Minat Belajar;
Media Power Point;
Peserta Pelatihan.

ABSTRAK

Abstrak: Minat belajar penting untuk mendorong peserta mengikuti proses pelatihan dan mendapatkan keterampilan teknis yang diperlukan. Salah satu upaya yang dilakukan para widyaiswara untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti penggunaan *Power Point*. Penelitian ini menggunakan penelitian Pra Eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Populasi adalah peserta pelatihan teknis yang mengikuti pelatihan di Bapelkes Provinsi Kalimantan Selatan yang diambil secara *accidental sampling*. Uji wilcoxon mendapatkan bahwa nilai *p* value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap peningkatan minat peserta pelatihan teknis di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.

Abstract: *Interest in learning is important to encourage participants to follow the training process and acquire the necessary technical skills. One of the efforts made by the widyaiswara to increase interest in learning is by using attractive learning media such as the use of Power Points. This research uses pre-experimental research. The instrument used was a questionnaire. The population was technical training participants who attended training at Bapelkes which were taken by accidental sampling. The Wilcoxon test found that the *p* value of 0,000 was smaller than 0.05, meaning that there was an effect of using power point learning media on increasing the interest of technical training participants at the South Kalimantan Provincial Health Training Center.*

A. LATAR BELAKANG

Pelatihan merupakan salah satu cara pengembangan kompetensi ASN khususnya para ASN bidang Teknis Kesehatan berdasarkan Undang-Undang tentang Aparatur Sipil Negara Nomor 5 tahun 2014. ASN merupakan individu unik dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus menggunakan metode andragogik. Andragogi seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran orang dewasa (adult learning), baik dalam proses pembelajaran formal maupun nonformal (Hiryanto, 2017).

Salah satu unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan pelatihan adalah adanya peningkatan kompetensi teknis. Peningkatan kompetensi ini dimulai dari timbulnya minat belajar saat ASN bersangkutan mengikuti pelatihan. Minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri

(Sardiman, 2018), sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013).

Minat peserta didik dapat dilihat dari perasaannya yaitu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif, perhatian dimana perhatian akan materi pelajaran akan timbul apabila bahan pelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dan motivasi yaitu sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Hayati & Harianto, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal/individu (kematangan, latihan, kecerdasan, motivasi dan pribadi) dan faktor eksternal/sosial (keluarga, pengajar, dan cara mengajar,

alat yang digunakan dalam belajar mengajar (Hamalik, 2012). Alat yang digunakan dalam belajar mengajar termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, film, slide (gambar singkat) foto, gambar, grafik, televisi dan komputer (Arsyad, 2014). Salah satu bentuk media pembelajaran yang sering dipergunakan dalam kelas pelatihan adalah penggunaan media *power point*. Media pembelajaran dengan *power point* adalah satu bentuk media pembelajaran yang sering dipakai oleh para widyaiswara dalam menyampaikan materi pelatihan karena dalam media ini meliputi penggunaan audio dan visual secara bersamaan yaitu audio berupa penjelasan yang diberikan oleh widyaiswara dan visual berupa tampilan *powerpoint*.

Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa setelah 2 minggu pembelajaran maka retensi ingatan seseorang adalah 10 % dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang disampaikan sendiri oleh pembelajar, dan 90% dari yang pernah disampaikan dan dikerjakan oleh pembelajar (Sari, 2019).

Peserta pelatihan teknis yang mengikuti pelatihan di Balai Pelatihan Kesehatan adalah orang dewasa yang sudah bekerja dengan berbagai pengalaman dan keterampilan teknis yang dimilikinya sesuai dengan bidang pekerjaannya, ketertarikan dan minat orang dewasa berbeda dengan anak-anak dalam belajar, dalam belajar orang dewasa menghubungkan pengalaman-pengalaman dengan konsep-konsep yang ingin dipelajari serta menjadikan pengalaman sebagai sumber pembelajaran. Orang dewasa karena sudah matang akan mengumpulkan sejumlah besar pengalaman, maka dirinya menjadi sumber belajar yang kaya, yang pada waktu yang sama akan memberikan dia dasar yang luas untuk belajar sesuatu yang baru, oleh karena itu dalam andragogi mengurangi metode ceramah, belajar harus banyak berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap (Sunhaji, 2013). Dalam memberikan materi pelatihan para widyaiswara dituntut menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam bidang pekerjaannya masing-masing. Selama ini di kelas pelatihan teknis lebih banyak materi pembelajaran yang diberikan oleh para widyaiswara bapelkes dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab dibantu dengan media *power point* sebagai media utama.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang pengaruh media terhadap minat belajar seperti penelitian Hayati & Harianto (2017) menemukan bahwa faktor penggunaan media pembelajaran audio visual terdapat hubungan dengan minat peserta didik pada

pembelajaran PAI di SMAN 1 Bangkinang Kota dengan kategori hubungan rendah. Penelitian Khaerunnisa et al., (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran *power point* dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Pada saat proses pelaksanaan ini siswa cenderung bersikap antusias dalam proses pembelajaran, dan dari penggunaan media *power point* menciptakan suasana belajar menyenangkan dan siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran melalui penjelasan point-point materi yang diperkuat dengan gambar-gambar yang terlihat konkrit sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hal tersebut menggambarkan bahwa penggunaan media dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik hal ini terjadi pada siswa atau pembelajar pedagogik, tetapi untuk pembelajaran orang dewasa hal ini perlu dibuktikan karena minat orang dewasa berbeda dengan minat belajar siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk membuktikan apakah penggunaan media *power point* (audio visual) berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar orang dewasa (andragogik).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra Eksperimen. Penelitian pra eksperimen suatu bagian penelitian eksperimental yang dilakukan tanpa memperhatikan adanya variabel kontrol dan nir-acak. Peneliti memberikan perlakuan pada responden peneliti yang selanjutnya di observasi efeknya (Budiman, 2013). Pendekatan dalam penelitian menggunakan one group pretest post test ini akan menggambarkan pengaruh penggunaan media *power point* terhadap minat belajar peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Dimana rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2018). Responden pada penelitian ini diukur minat belajarnya sebelum diberikan intervensi berupa penggunaan media *power point* kemudian responden diukur lagi minat belajarnya setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *power point*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan teknis yang mengikuti pelatihan Pelayanan Terpadu PTM, Perawatan Kesehatan Masyarakat dan Komunikasi Perubahan Perilaku di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Sampel berjumlah 72 responden yang diambil dengan teknik Accidental sampling. Instrumen penelitian yang dipakai adalah Kuesioner untuk menilai minat belajar para responden penelitian. Responden diberikan kuesioner (pretest) sebelum diberikan perlakuan yaitu Penggunaan media *power point* kemudian responden diberikan kuesioner kembali (post test) untuk mengukur minat

belajar setelah diberikan perlakuan. Teknik analisa data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, untuk membuktikan adanya pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* terhadap Peningkatan Minat Peserta Pelatihan Teknis

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan dengan sampel adalah peserta pelatihan teknis yaitu pelatihan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular, Pelatihan Perawatan Kesehatan Masyarakat dan Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku berjumlah 72 orang.

Hasil analisis univariat minat belajar peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Pelatihan Teknis (Pretest)

No	Minat Belajar (Pretest)	Jumlah	Persentase
1	Rendah	24	33,3
2	Sedang	43	59,7
3	Tinggi	5	7,0
	Total	72	100

Berdasarkan dari tabel 1 diatas maka tergambar bahwa minat peserta pelatihan teknis kesehatan terbanyak adalah memiliki minat sedang yaitu 59,7%, minat ini tergambar dari perasaan para peserta pelatihan yang datang untuk mengikuti pelatihan teknis, selain itu perhatian para peserta pelatihan terhadap materi yang akan disampaikan dalam pelatihan cukup baik sehingga kedua faktor ini yang menyebabkan minat peserta pelatihan teknis berada pada tingkatan sedang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Pelatihan Teknis (Post Test)

No	Minat Belajar (Pretest)	Jumlah	Persentase
1	Rendah	0	0
2	Sedang	37	51,4
3	Tinggi	35	48,6
	Total	72	100

Dari tabel diatas didapatkan bahwa setelah mendapatkan materi pelatihan dengan menggunakan power point maka minat belajar para peserta pelatihan tidak ada lagi dengan minat belajar yang rendah, hanya menemukan minat belajar yang sedang (51,4%) dan tinggi (48,6%).

Hasil analisis bivariat dari penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon untuk Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point terhadap Peningkatan Minat Peserta Pelatihan Teknis (Adult Learning) di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

No	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
1	post - pre Negative Ranks	2 ^a	25.50	51.00
2	Positive Ranks	51 ^b	27.06	1380.00
3	Ties Total	19 ^c		72

a. post < pre
b. post > pre
c. post = pre

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terdapat negatif ranks artinya ada minat belajar post test lebih rendah dari nilai pretest yaitu sebanyak 2 orang, positif ranks maksudnya adalah terdapat 51 responden yang memiliki nilai post test lebih tinggi dari pretest, sedangkan ties menunjukkan bahwa terdapat 19 orang yang memiliki nilai post test sama dengan nilai pretest.

Tabel 4. Hasil uji Statistik

No	Nilai Statistik	post - pre
1	Z	-6.594 ^b
2	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di lebih kecil dari 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 artinya ada perbedaan atau pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* terhadap Peningkatan Minat Peserta Pelatihan Teknis (*Adult Learning*) di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Penggunaan media power point yang menarik akan meningkatkan fokus perhatian dan perasaan senang. Individu yang kontak pertama cenderung tertarik dengan sesuatu yang bersifat visual apalagi menarik dan belum pernah dilihat sebelumnya. Hal ini menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan. Penggunaan gambar-gambar yang menarik, tulisan serta pewarnaan power point yang kontras dengan latar belakang akan meningkatkan minat dan perhatian kepada yang membacanya, disamping itu disertai dengan penjelasan materi oleh widyaiswara yang gamblang dan mudah dimengerti oleh peserta pelatihan juga akan meningkatkan minat dari peserta pelatihan.

Slameto, (2013) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Peserta pelatihan memperhatikan power point yang ditampilkan oleh widyaiswara dan

senang membaca sambil mendengarkan penjelasan, hal ini menandakan bahwa para peserta pelatihan teknis berminat mengikuti pembelajaran materi teknis yang disampaikan oleh widyaiswara. Sudjana, (2017) menyatakan bahwa alat peraga atau media dalam mengajar memegang peranan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, selain itu juga dengan alat peraga dan media bahan dapat mudah dipahami oleh siswa/pesert pelatihan. Pendapat ini didukung oleh Muhibbin, (2012) yang menyatakan bahwa minat belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yaitu cara guru mengajar termasuk penggunaan metode dan media pembelajaran.

Peserta pelatihan yang memiliki minat belajar akan berfungsi sebagai pendorong kegiatan/sebagai penggerak yang melepaskan energi, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, sebagai pengarah perbuatan dalam rangka mencapai tujuan, melahirkan perhatian dan konsentrasi serta memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan dan memperkecil kebosanan (Djamarah, 2011).

Pembelajaran yang memanfaatkan ICT biasanya menggunakan perangkat hardware dan software dalam aplikasinya seperti perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan internet, LCD, proyektor, CD pembelajaran, televisi bahkan menggunakan web dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar (Uno & Lamatenggo, 2011). Menurut Hamalik, (2012) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan hasrat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologi yang baru terhadap peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Daryanto, 2016). Miarso, (2015) menyebutkan bahwa media membangkitkan keinginan dan minat baru, dengan menggunakan media pendidikan, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, akibatnya keinginan dan minat belajar muncul.

Penelitian Elpira & Ghufro, (2015) menemukan bahwa antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media power point terdapat perbedaan, artinya adalah terdapat perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan powerpoint. Penggunaan media powerpoint ini membawa konsekuensi pada jalannya pembelajaran yang menarik

minat belajar siswa. Akibat dari kedua keadaan ini adanya pengaruh media Powerpoint terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA tersebut. Media ini berpotensi membuat siswa bergairan untuk belajar dan membuat anak tetap fokus pada pembelajaran. Adanya gambar-gambar yang memperjelas materi dan video untuk contoh kegiatan juga menambah menarik media ini.

Penelitian diatas didukung oleh penelitian Soebroto et al., (2009) tingkat hubungan antara media visual di ruang kelas terhadap minat belajar siswa adalah kuat dilihat dari 6 aspek yaitu perhatian, rasa senang, ketertarikan, kepuasan, percaya diri dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Fitriyani et al., (2017) juga mendapatkan bahwa media pembelajaran *power point* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian Oktapia et al., (2019) juga menemukan hal yang sama yaitu ada pengaruh media *power point* terhadap minat belajar siswa IPS kelas VIII di SMP Negeri Sumber Harta, media memberikan pengaruh dalam mendorong (memotivasi) minat peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap minat belajar peserta pelatihan teknis di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Penggunaan power point yang menarik mampu menarik perhatian dan menambah fokus peserta terhadap materi pelatihan teknis yang disampaikan oleh widyaiswara ditambah lagi dengan penggunaan audio yaitu suara yang jelas akan menambah minat peserta pelatihan.

Minat saja belum cukup untuk peserta pelatihan teknis di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, karena penggunaan media *power point* hanya mampu membangkitkan minat peserta pelatihan untuk memahami materi, akan tetapi hal yang paling penting adalah adanya perubahan peningkatan keterampilan atau kompetensi para peserta pelatihan yang dapat di aplikasikan di tempat kerja masing-masing karena menurut kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa penggunaan media audio visual hanya memiliki retensi pengetahuan sebanyak 50% maka untuk itu para widyaiswara dituntut menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran sesuai dengan materi pelatihan apa yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Sulikah, SKM, selaku kepala Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan masukan dalam pembuatan artikel penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Budiman. (2013). *Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). Refika Aditama.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94–104. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>
- Fitriyani, D., Tantowi, & Basri, M. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa. *Pendidikan*, 01.
- Hamalik, O. (2012). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2).
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(01), 65–71.
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y., & Atmaja, H. T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 31–41.
- Miarso, Y. (2015). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Muhibbin, S. (2012). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). PT. Rineka Cipta.
- Oktapia, D., Asmara, Y., & Yati, R. M. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS pada Siswa dengan Media Pembelajaran Power Point. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.941>
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/27>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Soebroto, T., Priatmoko, S., & Siyamita, N. (2009). Pengaruh Media Visual Di Ruang Kelas Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1), 400–405.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (21st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. (2013). Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi komunikasi & informasi pembelajaran* (F. Yustianti (ed.)). Bumi Aksara.